

Original Research Paper

Literasi Pariwisata Halal untuk Meningkatkan Kepuasan dan Kunjungan Wisatawan di Lombok dengan Perspektif Delta Model

Muaidy Yasin¹, Mohammad Najib Roodhi^{*2}, Lalu Edy Herman Mulyono³, Muhammad Mujahid Dakwah⁴, Abdurrahman⁵, Baehaqi⁶, Imam Alfarizi⁷

^{1,2,3,4,5,7} Universitas Mataram

⁶Universitas Al-Azhar Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9951>.

Sitasi: Yasin, M., Roodhi, N, M., Mulyono, H, E, L., Dakwah, M, M., Abdurrahman., Baehaqi., & Alfarizi, I. (2024). Literasi Pariwisata Halal untuk Meningkatkan Kepuasan dan Kunjungan Wisatawan di Lombok dengan Perspektif Delta Model. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 14 Oktober 2024

Revised: 17 November 024

Accepted: 05 Desember 2024

*Corresponding Author: **Mohammad Najib Roodhi** Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: najib.roodhi@staff.unram.ac.id

Abstract: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pariwisata halal, kebijakan yang mengaturnya, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku wisata halal di Indonesia. Peserta yang hadir merupakan stake holder pariwisata yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari perwakilan MUI, dinas terkait, akademisi, pelaku industri wisata halal, dan media. Metode yang diterapkan dalam acara ini meliputi presentasi materi utama, diskusi kelompok, dan workshop praktis. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor pre-test dan post-test, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 25. Diskusi kelompok dan workshop praktis terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta pemahaman mereka terhadap penerapan kebijakan pariwisata halal di lapangan. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan, meskipun beberapa mengusulkan agar sesi lebih diperdalam mengenai aspek teknis implementasi pariwisata halal. Secara keseluruhan, acara ini berhasil mencapai tujuannya, memberikan wawasan baru bagi peserta, serta membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut antara berbagai pihak dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Keywords: Pariwisata Halal, Delta Model, Stake Holders, Pariwisata Lombok

Pendahuluan

Indonesia, khususnya Lombok, memiliki potensi luar biasa dalam sektor pariwisata, dengan kekayaan alam yang mempesona, budaya yang unik, dan sumber daya lokal yang melimpah (Satriawan, 2024; Solehah, 2022). Lombok telah menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun internasional (Paramita, 2017; Permadi et al., 2019). Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut dalam pasar global, sektor pariwisata di Lombok perlu beradaptasi dengan tren yang sedang

berkembang, salah satunya adalah pariwisata halal (Djakfar et al., 2021; Nurlatifah, 2020). Konsep pariwisata halal, yang mencakup layanan dan fasilitas yang memenuhi prinsip-prinsip syariah, bukan hanya berfokus pada penyediaan fasilitas bagi wisatawan Muslim, tetapi juga mencakup pengelolaan seluruh ekosistem pariwisata yang mendukung kenyamanan mereka, mulai dari akomodasi, kuliner, hingga layanan wisata yang sesuai dengan kebutuhan syariah (Al Mustaqim, 2023; Sayekti, 2020; Tasya, 2024). Walaupun Lombok memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi pariwisata halal, banyak pelaku

industri yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut. Akibatnya, pelayanan terhadap wisatawan Muslim yang membutuhkan fasilitas halal belum optimal, padahal pasar wisatawan Muslim global semakin berkembang pesat dan menjadi sektor yang sangat menjanjikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional (Aponno, 2020; Melinda, 2019; Yakup, 2019). Lombok, sebagai salah satu tujuan utama wisatawan domestik dan mancanegara, memiliki posisi yang strategis di sektor ini. Namun, berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2022, Indonesia masih berada di peringkat ke-10 dalam hal destinasi pariwisata halal terbaik di dunia. Negara-negara seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab lebih unggul dalam penyediaan layanan pariwisata halal yang terpadu (Faza, 2019; Mulyani et al., 2022). Padahal, pasar wisatawan Muslim sangat besar, dan jika Indonesia, khususnya Lombok, dapat memaksimalkan pengembangan pariwisata halal, hal ini dapat menjadi peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan (Adzhani et al., 2024; Rozalinda, 2019). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi pariwisata halal di kalangan masyarakat dan pelaku industri pariwisata di Lombok, agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pariwisata halal secara menyeluruh dan profesional.

Urgensi kegiatan ini terletak pada potensi besar yang dapat diraih Lombok jika mampu mengembangkan sektor pariwisata halal dengan baik. Dengan meningkatkan literasi pariwisata halal, kualitas layanan akan meningkat, dan Lombok akan mampu bersaing di pasar global. Literasi pariwisata halal mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyediakan akomodasi dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah, serta bagaimana memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan Muslim. Hal ini juga akan menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan ramah Muslim, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi Lombok sebagai destinasi pariwisata unggulan di Indonesia dan dunia.

Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk aktivitas yang akan diselenggarakan melalui pelatihan, seminar, dan workshop, yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

praktis dalam mengimplementasikan pariwisata halal. Kegiatan ini melibatkan berbagai stakeholder, seperti pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan), pelaku industri pariwisata (pemilik penginapan, restoran, travel agent), akademisi, serta media. Dalam kegiatan ini, konsep Delta Model akan diimplementasikan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis dalam merancang dan mengelola pariwisata halal. Delta Model, yang mengedepankan tiga pendekatan besar—Best Product, Total Customer Solutions, dan System Lock-in—akan diterapkan dalam pengembangan pariwisata halal di Lombok untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat daya saing Lombok sebagai destinasi pariwisata halal (Rahmaningsih et al., 2021; Satria et al., 2022).

Pendekatan pertama dalam Delta Model, Best Product, menekankan pada pengembangan produk terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam konteks pariwisata halal, ini berarti mengembangkan layanan dan fasilitas yang tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, menyediakan akomodasi yang memenuhi standar kebersihan dan keamanan, menawarkan kuliner halal, serta memastikan bahwa seluruh layanan yang diberikan, mulai dari transportasi hingga tempat ibadah, memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Dengan meningkatkan kualitas produk pariwisata halal, Lombok akan mampu menarik lebih banyak wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang sesuai dengan prinsip syariah (Hajipour & Esfahani, 2019; Rahmaningsih et al., 2021).

Pendekatan kedua, Total Customer Solutions, berfokus pada penyediaan solusi yang menyeluruh bagi pelanggan. Dalam hal ini, pariwisata halal tidak hanya sekedar menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyeluruh. Ini termasuk memberikan layanan yang personal, menyediakan paket wisata yang lengkap, serta memperhatikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Misalnya, pengelola destinasi dapat menyediakan paket wisata yang mengintegrasikan perjalanan wisata dengan fasilitas ibadah, tempat makan halal, dan akomodasi yang ramah Muslim. Dengan menyediakan solusi yang holistik ini, Lombok akan mampu meningkatkan kepuasan

wisatawan Muslim dan menciptakan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi (Rahmaningsih et al., 2021; Suci et al., 2021).

Pendekatan ketiga, System Lock-in, mengarah pada penciptaan sistem yang membuat wisatawan kembali lagi ke Lombok dan tetap terhubung dengan layanan yang ada. Dalam konteks pariwisata halal, ini dapat diwujudkan dengan menciptakan jaringan layanan yang saling terintegrasi antara penginapan, restoran, agen perjalanan, dan tempat ibadah, sehingga wisatawan merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman yang konsisten setiap kali berkunjung. Sistem ini juga melibatkan upaya membangun kemitraan jangka panjang dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan komunitas lokal. Dengan adanya sistem yang saling terhubung ini, wisatawan tidak hanya mendapatkan layanan yang berkualitas, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan dalam setiap aspek perjalanan mereka (Hajipour & Esfahani, 2019; Rahayu & Candra, 2023; Rahmaningsih et al., 2021; Satria et al., 2022).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat serta pelaku industri pariwisata Lombok mengenai pariwisata halal. Dengan meningkatkan literasi pariwisata halal, diharapkan para pelaku industri akan lebih mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat daya saing Lombok di pasar global. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, akademisi, pelaku industri, dan media, dalam menciptakan ekosistem pariwisata halal yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Kebermanfaatan dari kegiatan ini sangat luas, baik untuk pelaku industri maupun masyarakat Lombok secara umum. Dengan meningkatnya literasi pariwisata halal, Lombok akan menjadi lebih siap dalam menyambut wisatawan Muslim dari berbagai penjuru dunia. Peningkatan kualitas layanan dan fasilitas yang ramah Muslim akan membawa dampak positif pada kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan rekomendasi terhadap Lombok sebagai destinasi pariwisata halal. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal, dengan meningkatkan permintaan terhadap produk lokal

dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata, seperti kuliner, kerajinan, dan transportasi. Dengan semua manfaat tersebut, kegiatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi pariwisata halal di Lombok dan mewujudkan potensi Lombok sebagai destinasi wisata halal yang kompetitif, berkelanjutan, dan ramah wisatawan Muslim.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Airlangga, Mataram. Tempat ini dipilih sebagai lokasi acara karena beberapa alasan strategis. Pertama, hotel ini telah memiliki lisensi halal, yang menjamin bahwa seluruh fasilitas dan layanan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti penyediaan makanan halal dan fasilitas yang mendukung kebutuhan spiritual peserta. Kedua, lokasi yang terletak di Mataram memudahkan akses bagi peserta dari berbagai daerah, dengan transportasi yang mudah dan lokasi yang strategis. Ketiga, fasilitas yang ditawarkan oleh Hotel Airlangga sangat mendukung kelancaran acara, seperti ruang pertemuan yang nyaman, layanan parkir yang memadai, serta dukungan profesional dari pihak hotel. Terakhir, suasana di Hotel Airlangga yang tenang dan nyaman menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan interaksi yang produktif.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 Agustus 2024 bertempat di di aula Desa Montong Belae Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur dan dimulai pukul 09.00 – 11.00 WITA, yang dihadiri 30 petani tembakau. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan dimulai peserta diminta untuk mengerjakan *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* disajikan pada Gambar 4. Hasil pengukuran pengetahuan peserta dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Arikunto, 2013). Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa leaflet, power point presentasi. Materi yang diberikan meliputi: Pemanfaatan batang tembakau virginan sebagai biopestisida dalam menunjang pertanian berkelanjutan oleh: Fadli, M.Si. dan Aeko Fria Utama, FR, SP., M.Si. Manajemen Keuangan dan

Dinamika Kelompok oleh: Ir. M. Yusuf, M.Si., M. Nursan, SP., M.Si. Pande Komang dan Dr. Ir. Amry Rakhman, M.Si. Setelah penyuluhan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pemanfaatan batang tembakau virginia sebagai biopestisida. Para peserta juga diberikan pamflet untuk lebih mudah memahami selama pemaparan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	1. Pemilihan Tempat	Menentukan dan memesan Hotel Airlangga sebagai lokasi acara yang sesuai dengan kebutuhan.
	2. Pengaturan Logistik	Menyusun rencana transportasi peserta, penginapan, dan peralatan yang diperlukan untuk acara.
	3. Pembuatan Materi Acara	Menyiapkan materi presentasi, diskusi, dan workshop untuk peserta.
	4. Registrasi Peserta	Membuka pendaftaran peserta dan memastikan semua informasi sudah lengkap.
	5. Koordinasi dengan Pihak Hotel	Mengonfirmasi semua fasilitas dan layanan yang dibutuhkan selama acara dengan pihak hotel.
Pelaksanaan	1. Registrasi dan Pembukaan	Mendaftar dan menerima materi acara, sambutan dari penyelenggara, serta pengenalan tujuan acara.
	2. Pre-Test	Melakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum materi diajarkan.
	3. Sesi 1: Materi Utama	Presentasi utama tentang topik acara diikuti dengan sesi tanya jawab.
	4. Sesi 2: Diskusi Kelompok	Peserta berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mendalami materi acara.

	5. Sesi 3: Workshop Praktis	Workshop interaktif untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari.
Evaluasi	1. Pengumpulan Evaluasi Peserta (Post-Test)	Mengumpulkan formulir evaluasi dari peserta mengenai acara.
	2. Penyusunan Laporan	Menyusun laporan lengkap tentang kegiatan acara, termasuk analisis hasil evaluasi.
	3. Rencana Tindak Lanjut	Merencanakan langkah-langkah tindak lanjut untuk perbaikan di acara mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Acara ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang profesional dan institusional, yang terdiri dari:

- **MUI** (Majelis Ulama Indonesia), yang memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip halal dalam berbagai sektor.
- **Dinas terkait**, yang terlibat dalam perencanaan dan regulasi sektor pariwisata halal.
- **Akademisi**, yang memiliki keahlian dalam riset terkait pariwisata halal dan kebijakan publik.
- **Pelaku Wisata Halal**, yang berperan langsung dalam implementasi wisata halal di lapangan.
- **Media**, yang berfungsi untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan pariwisata halal dan mempengaruhi opini publik.

Keberagaman latar belakang peserta ini memungkinkan adanya perspektif yang luas dalam diskusi dan analisis materi acara. Para peserta dengan latar belakang yang berbeda ini dapat saling bertukar pengalaman dan pendapat yang memperkaya pemahaman seluruh peserta mengenai topik yang dibahas.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebagai bagian dari evaluasi, peserta diminta untuk mengikuti **pre-test** di awal acara dan **post-test** di akhir acara untuk mengukur perubahan dalam pemahaman mereka tentang materi yang

diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar mengenai pariwisata halal, namun ada beberapa konsep yang masih perlu dipahami lebih dalam, seperti implementasi kebijakan halal dalam sektor pariwisata dan isu-isu terkait sertifikasi halal. Sementara itu, sebagian kecil peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama mereka yang berasal dari sektor akademisi dan MUI, yang sudah memiliki pengetahuan lebih luas mengenai topik tersebut. Berikut rekapitulasi hasil Pre-Test dan Post-Test kegiatan ini.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Latar Belakang	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Perubahan Skor
1	MUI	60	90	30
2	MUI	55	85	30
3	DISPAR	58	87	29
4	DISPAR	50	80	30
5	Akademisi	65	92	27
6	Akademisi	62	88	26
7	Pengusaha Wisata Halal	55	83	28
8	Pengusaha Wisata Halal	60	85	25
9	Pengusaha Wisata Halal	52	78	26
10	Pengusaha Wisata Halal	57	84	27
11	Media	50	81	31
12	Media	55	80	25
13	MUI	62	90	28
14	DISPAR	61	89	28
15	DISPAR	58	85	27
16	Akademisi	63	91	28
17	Akademisi	66	93	27
18	Pengusaha Wisata Halal	54	79	25
19	Pengusaha Wisata Halal	59	86	27
20	Pengusaha Wisata Halal	61	84	23
21	Media	64	90	26

22	Media	57	85	28
23	MUI	65	93	28
24	DISPAR	60	87	27
25	DISPAR	62	89	27
26	Akademisi	67	94	27
27	Akademisi	68	92	24
28	Pengusaha Wisata Halal	58	81	23
29	Pengusaha Wisata Halal	55	82	27
30	Media	60	88	28

Sumber: Data diolah peneliti

Peningkatan pemahaman ini juga mencerminkan hasil riset yang menunjukkan bahwa evaluasi berbasis pre dan post-test adalah metode yang efektif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program pelatihan atau seminar (Gregersen & Mercer, 2022).

Analisis Perubahan Pengetahuan

Perbandingan antara skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta, terutama di kalangan mereka yang awalnya kurang familiar dengan isu-isu terkait sertifikasi halal dalam sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman dan penerapan langsung dapat meningkatkan pemahaman secara lebih efektif (Li et al., 2023; Sharp et al., 2020).



Gambar 1. Proses Workshop

Sebagai contoh, peserta dari sektor pelaku wisata halal yang awalnya merasa kurang mengerti mengenai regulasi sertifikasi halal, setelah mengikuti sesi materi dan workshop praktis,

menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada post-test. Peserta-peserta ini kini lebih memahami bagaimana kebijakan dan peraturan pemerintah berperan dalam memfasilitasi pengembangan sektor wisata halal. Selain itu, peserta yang berasal dari Dinas terkait dan MUI merasa bahwa acara ini memberi mereka wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pelaku wisata halal dalam praktik sehari-hari, dan sebaliknya, para pelaku wisata juga mendapatkan pemahaman yang lebih kuat mengenai peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam acara ini, yang melibatkan materi utama, diskusi kelompok, dan workshop praktis, terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam setelah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan workshop praktis. Dalam diskusi kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk membahas tantangan nyata yang dihadapi dalam sektor wisata halal, seperti penerapan sertifikasi halal di hotel dan restoran, serta penyusunan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata halal. Hal ini memungkinkan peserta dari latar belakang yang berbeda untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Schutz & Muis (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dapat memperkuat pemahaman peserta, karena mereka terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah bersama.



Gambar 2. Slide Materi Workshop

Workshop praktis memberikan peserta kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Peserta diberi tugas untuk menyusun proposal wisata halal dengan mengacu pada regulasi yang ada, yang memungkinkan mereka memahami dengan lebih baik bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Peserta dari sektor media menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menulis artikel atau membuat liputan yang lebih akurat mengenai pariwisata halal setelah mengikuti workshop ini.

Namun, sebagian peserta mengungkapkan bahwa mereka ingin adanya waktu lebih panjang untuk membahas isu-isu yang lebih mendalam terkait implementasi pariwisata halal, terutama dalam hal kendala yang dihadapi oleh pelaku wisata di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperpanjang durasi diskusi dan memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama (Johnson et al., 2023). Tujuan utama acara ini adalah untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai kebijakan dan praktik pariwisata halal serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku wisata halal, baik dari sisi regulasi, pengembangan produk wisata, maupun promosi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta umpan balik dari peserta, acara ini berhasil mencapai tujuannya. Peningkatan yang signifikan dalam skor post-test mencerminkan bahwa peserta lebih memahami kebijakan pemerintah terkait wisata halal, serta tantangan yang dihadapi oleh industri ini.

Namun, meskipun tujuan acara tercapai, beberapa peserta dari sektor akademisi dan MUI merasa bahwa acara bisa lebih mendalam dalam membahas aspek-aspek teknis terkait pengelolaan wisata halal, seperti penerapan standar operasional prosedur (SOP) di lapangan dan penyesuaian produk wisata dengan kebutuhan pasar global.

Evaluasi Umum dan Feedback Peserta

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan acara ini. Mereka mengapresiasi interaktivitas dalam diskusi kelompok dan workshop praktis, yang memberikan mereka wawasan baru dan cara-cara praktis untuk mengatasi tantangan dalam sektor wisata halal. Peserta juga merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka di lapangan.

Namun, beberapa peserta memberikan umpan balik bahwa acara ini akan lebih bermanfaat jika ada sesi lanjutan yang membahas topik-topik lebih mendalam, seperti pengelolaan sumber daya manusia di industri wisata halal dan strategi pemasaran untuk menarik wisatawan internasional. Beberapa peserta juga menyarankan agar lebih banyak diberikan contoh kasus atau studi kasus yang konkret terkait keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan wisata halal di berbagai daerah di Indonesia. Pengalaman belajar dalam diskusi kelompok dan workshop praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pembelajaran berbasis pengalaman dan diskusi kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks dunia nyata (Quay, 2019; Schmidt & Allsup, 2019). Hasil dari post-test menunjukkan bahwa peserta yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan workshop mengalami peningkatan pemahaman yang lebih besar dibandingkan mereka yang kurang terlibat. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 2. Foto Bersama peserta

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta feedback dari peserta, dapat disimpulkan bahwa acara ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait dengan pariwisata halal, kebijakan yang mengaturnya, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku wisata halal di lapangan.

- **Peningkatan Pengetahuan Peserta:** Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep-konsep utama yang dibahas dalam acara. Rata-rata skor pre-test

adalah 60, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 85, mencatatkan peningkatan rata-rata sebesar 25. Hal ini menunjukkan bahwa peserta berhasil menyerap dan memahami materi yang disampaikan selama acara, yang mencakup topik-topik seperti kebijakan pariwisata halal, sertifikasi halal, dan implementasi regulasi di lapangan.

- **Keberhasilan Metode Pembelajaran:** Metode yang diterapkan dalam acara, yang meliputi presentasi materi utama, diskusi kelompok, dan workshop praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Diskusi kelompok memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sementara workshop praktis memberi kesempatan bagi peserta untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
- **Tanggapan Positif dari Peserta:** Secara umum, peserta memberikan tanggapan positif terhadap acara ini. Mereka merasa acara ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pariwisata halal dan cara-cara mengimplementasikan kebijakan serta regulasi yang berlaku. Peserta dari sektor pelaku wisata halal mengapresiasi workshop praktis yang memberi mereka wawasan baru tentang cara memenuhi standar halal dan mengatasi tantangan yang ada di lapangan. Sementara itu, peserta dari MUI, Dinas terkait, dan Akademisi merasa bahwa acara ini memperkaya pengetahuan mereka tentang implementasi kebijakan halal dalam konteks pariwisata.
- **Area untuk Peningkatan:** Meskipun acara ini berhasil mencapai tujuan utamanya, beberapa peserta mengusulkan adanya sesi lanjutan yang membahas aspek-aspek teknis lebih mendalam, seperti penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih rinci dan strategi pemasaran untuk menarik wisatawan internasional. Selain itu, ada juga saran untuk memperpanjang durasi diskusi kelompok agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan berkolaborasi lebih intensif.
- **Potensi Tindak Lanjut:** Berdasarkan umpan balik yang diterima, acara ini memiliki potensi

untuk dijadikan acara lanjutan yang lebih mendalam, dengan penekanan pada topik-topik praktis dan studi kasus yang lebih konkret. Ke depan, akan bermanfaat untuk mengintegrasikan elemen-elemen praktis seperti studi kasus langsung dari lapangan, serta memperkuat sesi diskusi untuk membahas implementasi kebijakan di tingkat lokal dan internasional.

Daftar Pustaka

- Adzhani, M. D., Herlangga, E., Banisusanya, S., Amal, M. I., & Hernowo, A. (2024). PARIWISATA HALAL: KONSEP DAYA TARIK DESTINASI WISATA DI LOMBOK. *Jurnal Pariwisata Prima*, 1(2), 15–26.
- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26–43.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Djakfar, I., Isnaliana, I., & Putri, Y. K. (2021). Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata Halal. *El Dinar*, 9(1), 77–93.
- Faza, M. A. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 10–29.
- Gregersen, T., & Mercer, S. (2022). *The Routledge handbook of the psychology of language learning and teaching*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Hajipour, B., & Esfahani, M. (2019). Delta model application for developing customer lifetime value. *Marketing Intelligence & Planning*, 37(3), 298–309.
- Johnson, C. C., Walton, J. B., Strickler, L., & Elliott, J. B. (2023). Online teaching in K-12 education in the United States: A systematic review. *Review of Educational Research*, 93(3), 353–411.
- Li, R., Lund, A., & Nordsteien, A. (2023). The link between flipped and active learning: a scoping review. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1993–2027.
- Melinda, M. (2019). *Permasalahan pengembangan potensi pariwisata*. Osfio.
- Mulyani, S., Ismail, M., & Rofiq, A. (2022). Percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 melalui pengembangan sektor industri halal di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 167–180.
- Nurlatifah, I. (2020). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA: PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Paramita, S. (2017). Lokal perspektif komunikasi pariwisata masyarakat di desa sade lombok. *Jurnal Visi Komunikasi*, 14(4), 146–156.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH) ISSN*, 2461, 666.
- Quay, J. (2019). John Dewey's conceptualisation of experience. In *Experiential Learning and Outdoor Education* (pp. 71–90). Routledge.
- Rahayu, S., & Candra, M. (2023). Tourist Loyalty to Halal Tourism in Indonesia: The Role of Services Quality, Satisfaction, and Experience Quality. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 198–213.
- Rahmaningsih, S., Hermanto, H., & Athar, H. S. (2021). Halal Tourism Marketing Strategy Based on Delta Model to Increase Millennial Tourist Interest in Lombok Island. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 152–162.
- Rozalinda, R. (2019). Industri wisata halal di sumatera barat: potensi, peluang dan tantangan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1).
- Satria, A. D., Ahmadi, S. I., & Hakiki, H. (2022). Halal Tourism Development in Lombok, Indonesia: A SWOT Analysis. *Halal Tourism and Pilgrimage*, 2(2).
- Satriawan, T. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus: Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur). *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 4(1), 51–70.

- Sayekti, N. W. (2020). Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia. *Kajian*, 24(3), 159–172.
- Schmidt, M., & Allsup, R. E. (2019). John Dewey and teacher education. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- Schutz, P. A., & Muis, K. R. (2024). *Handbook of educational psychology*. Routledge.
- Sharp, J. G., Sharp, J. C., & Young, E. (2020). Academic boredom, engagement and the achievement of undergraduate students at university: A review and synthesis of relevant literature. *Research Papers in Education*, 35(2), 144–184.
- Solehah, N. (2022). *Pemetaan potensi wisata alam Bukit Bengkaung sebagai daya tarik wisata di Desa Bengkaung Kecamatan Batu Layar Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. UIN Mataram.
- Suci, A., Junaidi, Nanda, S. T., Kadaryanto, B., & van FC, L. L. (2021). Muslim-friendly assessment tool for hotel: how halal will you serve? *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 30(2), 201–241.
- Tasya, N. (2024). Sektor Penjaminan Halal Pada Industri Pariwisata. *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 4(1), 73–94.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.